

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN KERJASAMA  
SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI SMP NAHDATUL ULAMA MEDAN****Diky Hidayat\*****Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk membahas mengenai Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat di SMP Nahdatul Ulama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif naturalistik. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk mengabsahkan datanya menggunakan 1. Kredibilitas (keterpercayaan) 2. Transferabilitas, 3. Dependabilitas, dan 4. Konfirmabilitas. Hasil penelitian ini yaitu 1. Perencanaan humas di SMP Nahdatul Ulama, pihak sekolah selalu menggunakan musyawarah dengan melibatkan seluruh guru-guru yang ada di dalam sekolah, selain itu pihak sekolah juga melibatkan salah seorang dari masyarakat atau komite sekolah yang digunakan sebagai sasaran informasi untuk sekolah dalam mengambil keputusan dalam pelaksanaan kegiatan humas. Selain itu juga pihak sekolah pada tahap perencanaan telah membicarakan 5W + 1H yaitu : 1. Who (Siapa), 2. When (Kapan), 3. Why (Mengapa), 4. Where (Dimana), 5. What (Apa), dan 6. How (Bagaimana). 2. Pelaksanaan kegiatan humas di SMP Nahdatul Ulama Kegiatan yang dilakukan sekolah dalam hal hubungan masyarakat ini pada dasarnya menekankan akan terjadinya komunikasi yang baik serta terciptanya rasa persaudaraan antara pihak sekolah dengan masyarakat hal ini dilakukan dengan mengadakan temu ramah dengan masyarakat agar adanya jalinan persaudaraan, serta adanya sifat keterbukaan, kegaitan-kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai hal terkait juga dengan kegiatan humas seperti, home visit, promosi sekolah, kegiatan islami seperti, PHBI, yang didalamnya melibatkan masyarakat, kunjungan ke sekolah, dan lainnya. 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan kegiatan humas adalah, Faktor pendukungnya yaitu masyarakat selalu aktif dalam berbagai kegiatan humas, seperti ikut membantu dalam acara perlombaan yang dibuat untuk mempromosikan sekolah, selain itu juga masyarakat juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan lain yang di buat sekolah, seperti PHBI, serta kegiatan sekolah lainnya. Akan tetapi faktor penghambat dalam kegiatan humas juga ada seperti masyarakat cepat dalam bertindak, namun lambat dalam berfikir, kami berharap masyarakat dapat membantu kami dalam pemikiran untuk mengembangkan kegiatan humas, akan tetapi masyarakat sangat jarang sekali memberikan masukan, hanya diam saja. 4. Masyarakat sangat membantu dalam pencapaian tujuan di SMP Nahdatul ulama ini. Karena dengan adanya masyarakat yang antusias dalam berkerjasama dengan pihak sekolah, akan meningkatkan publisitas sekolah itu sendiri. Dan juga akan membantu dalam pencapaian tujuan seperti dalam peringatan PHBI masyarakat juga membantu dalam pencapaian kegiatan tersebut. Saran-saran dan penilaian yang diberikan masyarakat terhadap suatu kegiatan juga merupakan bentuk bantuan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan di SMP Nahdatul Ulama Medan, karena dengan saran tersebut dalam membantu dalam perencanaan berikutnya.

**Kata kunci :** *Manajemen Humas, Kerjasama Sekolah Masyarakat*

\* Penulis adalah Alumni Universitas Malikul Saleh Banda Aceh

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar sentral kemajuan bangsa, kemajuan peradaban, dan kehormatan suatu bangsa dapat dilihat dari lembaga-lembaga pendidikannya yang bermutu, yang berhasil menyiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia masa depan yang berilmu, berbudaya dan bermoralitas tinggi. Islam sendiri mewajibkan umatnya agar menuntut ilmu dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sejak digulirkannya reformasi dan telah diundangkannya UU Otonomi Daerah, UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, dan UU Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah (kini disempurnakan menjadi UU Nomor 32 Tahun 2004 dan UU Nomor 33 Tahun 2004), telah mengubah dari segala yang bersifat sentralisasi (top down) menjadi desentralisasi.

Pemerintah Pusat telah memberikan kewenangan yang luas kepada daerah untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri, demi membangun daerahnya masing-masing, dengan mengakomodasi dan mengoptimalkan segala sumber daya yang dimilikinya. Berlakunya Undang-undang Otonomi Daerah tersebut, tentunya telah memberikan angin segar bagi daerah, karena daerah diberikan kekuasaan dan kewenangan yang luas untuk mengurus dan mengatur sendiri berbagai kewenangan yang diberikan, termasuk di dalamnya aspek pendidikan. (Hasbullah, 2006).

Dalam ajaran Islam sangat mengutamakan pendidikan, Allah lebih menyukai dan meninggikan derajat seseorang yang berpendidikan atau berilmu pengetahuan tinggi, dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka digalakkan suatu usaha nyata, dalam hal ini yang tepat adalah pendidikan. Baik yang bersifat formal

maupun non formal yang proses pelaksanaannya merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Keberadaan hubungan sekolah dengan masyarakat (Humas) di lembaga pendidikan sangat penting, sebab ia merupakan bagian dari kegiatan pendidikan dan fungsinya memperlancar semua kegiatan atau aktivitas pendidikan, tanpa adanya hubungan sekolah dengan masyarakat rasanya sulit sekali bagi lembaga pendidikan untuk dapat berjalan dengan maju dan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kindred Leslie dalam Sahertian, mengemukakan hubungan sekolah dengan masyarakat (Humas) adalah suatu komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah. (Sahertian, 1982).

Dari pengertian di atas, pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan menggunakan segala fasilitas yang tersedia agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Dengan kata lain terjalinnya kerjasama antar sekelompok orang lebih mudah dalam pendidikan yang diharapkan, sebagaimana

Dalam Al-quran Surah Al-Maidah ayat 2 terkandung adanya suatu perintah untuk melakukan pertolongan dalam bentuk kerjasama. Seperti diketahui sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan manusia lainnya agar fitrahnya sebagai makhluk sosial dapat berkembang dan tersalurkan.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat (Humas) di sekitarnya sangat penting. Di satu sisi sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di lain pihak, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan.

Hubungan dengan masyarakat (Humas) akan tumbuh jika masyarakat juga merasakan manfaat dan keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah. (Gunawan, 1999).

Dengan demikian, maka hubungan sekolah dengan masyarakat (Humas) merupakan proses dengan masyarakat dan merupakan proses yang direncanakan dan sungguh-sungguh serta pembinaannya yang dilakukan secara kontinu untuk mendapat simpati dari masyarakat, sehingga kegiatan operasional sekolah atau pendidikan semakin efektif dan efisien.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Seruan ini mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan hendaknya tidak menutupi diri, melainkan selalu mengadakan kontak hubungan dengan dunia luar yaitu orang tua dan masyarakat sekitar sebagai penanggung jawab pendidikan. Dengan ke dua kelompok inilah sekolah dapat bekerja sama mengatasi problem-problem pendidikan yang muncul dan memajukannya. Untuk itulah, dalam rangka tercapainya tujuan dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat (Humas) diperlukan adanya perbaikan dan strategi yang baik pula dari pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di SMP Nahdatul Ulama ini memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat setempat, dapat dilihat dari antusiasnya masyarakat, serta aktifnya masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMP Nahdatul Ulama tersebut, seperti: ikut melakukan gotong-royong untuk membersihkan parit serta jalan yang dilalui para warga sekolah tersebut, serta masyarakat ikut membantu dalam perbaikan fasilitas sekolah, seperti bantuan dana yang diberikan untuk memperbaiki dan merehab serta memperbaiki sekolah tersebut. Berdasarkan keunikan tersebut penulis tertarik untuk melakukan pembahasan lebih lanjut tentang “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat di SMP Nahdatul Ulama”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif naturalistik. Penelitian kualitatif naturalistik adalah penelitian yang menekankan pada sumber data yang diperoleh dari lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (kata-kata tertulis, gambaran, maupun perilaku yang dapat diamati). Data tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis, sifat dan kondisinya. Penulis menggunakan penelitian kualitatif ini karena permasalahan yang terdapat bukan berupa angka-angka, akan tetapi berupa data secara tertulis, serta menggambarkan situasi keadaan yang sebenarnya secara kongkrit. Penelitian yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu secara analisis yang dalam mengolah dan menganalisis datanya tidak tertumpu pada penggunaan angka-angka statistik, kecuali sebagai alat bantu.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Nahdatul Ulama Medan. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data telah terjalin

keakraban antara peneliti dan informan, peneliti mengenal situasi dan kondisi sekolah, penelitian lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Nahdlatul Ulama ini karena adanya komunikasi yang terjalin baik dengan guru-guru yang berada didalamnya. Dengan adanya komunikasi inilah akan memudahkan peneliti untuk menemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti, sehingga memudahkan penulis untuk meneliti dan diharapkan mendapatkan informasi dan data-data yang akurat.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan sumber data menjadi dua bagian yaitu :1) Sumber data primer atau data pokok : yaitu kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah, dan komite sekolah di SMP Nahdlatul Ulama. 2) Sumber data sekunder atau data pelengkap : visi misi di SMP Nahdlatul Ulama, sejarah dan perkembangannya, letak geografis, struktur maupun keadaan siswa yang dianggap mendukung dalam proses penelitian yang dilakukan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid , dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya sebagai berikut:1) Observasi; 2) Metode interview / wawancara; 3) Dokumentasi. (Arikunto, 2002). Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data diatas didukung dengan menggunakan alat bantu berupa *audio record*, dan kamera foto.

### **E. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan analisis data model Milles dan Huberman dalam Salim dan Syahrums yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) Menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas yang meliputi: “(a) kredibilitas, (b) transferabilitas, (c) dependabilitas, dan (d) konfirmabilitas. (Salim & Syahrums, 2012).

## PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian dilapangan yang berpedoman kepada fokus penelitian. Berdasarkan pada paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan manajemen humas dalam meningkatkan kerjasama sekolah di SMP Nahdlatul Ulama.

Pengelolaan manajemen humas tidak serta merta melakukan pengelolaan tanpa memperhatikan situasi dan kondisi yang ada dilingkungan sekitar, sehingga pelaksanaan program humas nantinya lebih terarah, oleh karena itu sebelum melakukan pengelolaan humas kita harus memperhatikan beberapa proses pendukung utama dalam pengelolaan manajemen humas.

Pelaksanaan disebut sebagai upaya menggerakkan juga merangsang para anggota agar melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab yang tinggi, dalam kegiatan ini meliputi bimbingan, serta pengarahan sedemikian rupa, sehingga para anggota kelompok mempunyai kreaktifitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan humas dilembaga pendidikan mempunyai peranan penting, adapun tugas humas itu sendiri secara umum, antara lain: a) Memberikan informasi dan menyampaikan gagasan kepada masyarakat, agar diketahui maksud dan tujuannya serta kegiatan-kegiatannya termasuk kemungkinan dipetik manfaatnya oleh pihak-pihak diluar organisasi. b) Membantu pemimpin yang karena tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat.

Kegiatan humas dalam sekolah pada intinya adalah untuk memperlancar komunikasi, kerjasama antara masyarakat, seperti yang telah dilaksanakan di SMP Nahdatul Ulama bahwa dalam pelaksanaan humas dalam kegiatan sehari-hari itu menekankan pada penyampaian komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat, ini dapat kita lihat dari beberapa kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat didalamnya seperti, pelaksanaan PHBI, dan kegiatan lainnya yang dapat mempertemukan antara pihak Sekolah dengan masyarakat setempat.

Dalam proses pelaksanaan humas di sekolah, ada hal yang menghambat ada pula hal yang mendukung. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa proses kegiatan humas berjalan lancar karena adanya hubungan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat, usaha yang keras, dan niat yang ikhlas. Dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan humas adalah kurangnya penalaran, dan masukan oleh masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan humas, yang ini

dapat disebabkan oleh kurangnya faktor motivasi dalam diri masyarakat untuk ingin mengetahui dari konsep manajemen humas itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien juga memerlukan kerjasama yang baik antar pelaksana perencanaan tersebut, dalam hal ini untuk mencapai tujuan SMP Nahdatul ulama tentunya memerlukan kerjasama yang baik dengan seluruh warga sekolah, dan dengan warga sekitar. Jika sekolah selalu melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah tentunya sekolah lebih dikenal dan dikagumi oleh masyarakat sekitar SMP Nahdatul Ulama ini, masyarakat juga membantu pencapaian tujuan pendidikan dengan memberikan saran untuk kegiatan selanjutnya jika setelah usai melihat acara yang melibatkan masyarakat. saran yang diberikan oleh masyarakat tersebut tentunya dalam menjadi senjata ampuh bagi SMP Nahdatul Ulama ini untuk merencanakan, melakukan kegiatan kedepannya.

## KESIMPULAN

Perencanaan humas di SMP Nahdatul Ulama, pihak sekolah selalu menggunakan musyawarah dengan melibat seluruh guru-guru yang ada di dalam sekolah, selain itu pihak sekolah juga melibatkan salah seorang dari masyarakat atau komite sekolah yang digunakan sebagai sasaran informasi untuk sekolah dalam mengambil keputusan dalam pelaksanaan kegiatan humas. Selain itu juga pihak sekolah pada tahap perencanaan telah membicarakan 5W + 1H yaitu : 1. *Who* (Siapa), 2. *When* (Kapan), 3. *Why* (Mengapa), 4. *Where* (Dimana), 5. *What* (Apa), dan 6. *How* (Bagaimana).

Pelaksanaan kegiatan humas di SMP Nahdatul Ulama Kegaitan yang dilakukan sekolah dalam hal hubungan masyarakat ini pada dasarnya menekankan akan terjadinya komunikasi yang baik serta terciptanya rasa persaudaraan antara pihak sekolah dengan masyarakat hal ini dilakukan dengan mengadakan temu ramah dengan masyarakat agar adanya jalinan persaudaraan, serta adanya sifat keterbukaan, kegaitan-kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai hal terkait juga dengan kegiatan humas seperti, home visit, promosi sekolah, kegiatan islami seperti, PHBI, yang didalamnya melibatkan masyarakat, kunjungan ke sekolah, dan lainnya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan kegiatan humas adalah, Faktor pendukungnya yaitu masyarakat selalu aktif dalam berbagai kegiatan humas, seperti ikut membantu dalam acara perlombaan yang dibuat untuk mempromosikan sekolah, selain itu juga masyarakat juga ikut serta dalam

kegiatan-kegiatan lain yang di buat sekolah, seperti PHBI, serta kegiatan sekolah lainnya. Akan tetapi faktor penghambat dalam kegiatan humas juga ada seperti masyarakat cepat dalam bertindak, namun lambat dalam berfikir, kami berharap masyarakat dapat membantu kami dalam pemikiran untuk mengembangkan kegiatan humas, akan tetapi masyarakat sangat jarang sekali memberikan masukan, hanya diam saja.

Masyarakat sangat membantu dalam pencapaian tujuan di SMP Nahdatul ulama ini. Karena dengan adanya masyarakat yang antusias dalam berkerjasama dengan pihak sekolah, akan meningkatkan publisitas sekolah itu sendiri. Dan juga akan membantu dalam pencapaian tujuan seperti dalam peringatan PHBI masyarakat juga membantu dalam pencapaian kegiatan tersebut. Saran-saran dan penilaian yang diberikan masyarakat terhadap suatu kegiatan juga merupakan bentuk bantuan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan di SMP Nahdatul Ulama Medan, karena dengan saran tersebut dalam membantu dalam perencanaan berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek: Edisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, A. A. (1999). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahertian, P. A. (1982). *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Salim, & Syahrur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Undang-undang No. 22 (1999), *Pemerintah Daerah* : Jakarta Cemerlang.
- Undang-undang tNo 32 tahun 2004 dan Undang-undang No 33 tahun 2004  
Jakarta :Cemerlang
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* 2003, Jakarta: Cemerlang.